

ANALISIS PERAN GURU DALAM MENDORONG MINAT DAN BAKAT KEWIRAUSAHAAN SISWA KELAS V DI SDN 17/I RANTAU PURI

Nuzul Rahmadani¹, Diana Pangestuti², Adelsa Gusmiva³, Winda Agil Zuhriana⁴, Ayu Masyitah⁵, Muhammad Sofwan⁶, Muhammad Sholeh⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷Universitas Jambi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, PGSD, Universitas Jambi, Jambi
nuzulrahmadani55@gmail.com, pangestutidiana528@gmail.com, delsagusmifa@gmail.com,
zuhrianawindaagil@gmail.com, ayumasyitah09@gmail.com, Muhammad.sofwan@unja.ac.id,
Muhammad95sholeh@unja.ac.id

Abstract: *This research aims to describe the role of teachers in encouraging students' entrepreneurial interests and talents at SDN 17/I Rantau Puri. In the research, researchers used a descriptive qualitative approach. Data in the research were collected through unstructured observation and interviews. After the data is obtained, data analysis is then carried out by means of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research are the role of teachers in developing students' entrepreneurial interests and talents through guidance that supports their growth in terms of personality, social interaction, learning, and future career preparation. Entrepreneurial interest and talent refers to a person's interest or inclination towards the business world and having a high entrepreneurial spirit, characterized by courage in taking risks and having a mature vision and mission that emerges from experience and observation of the surroundings. Based on the presentation of the results of research and discussion, it can be concluded that in encouraging students' entrepreneurial interests and talents, teachers have a very important role by carrying out their role in guiding and training students.*

Keywords: *Role of Teachers, Interests, Talents, Entrepreneurship*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam mendorong minat dan bakat kewirausahaan siswa di SDN 17/I Rantau Puri. Dalam penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Data pada penelitian dikumpulkan melalui observasi dan wawancara yang tidak terstruktur. Setelah data didapatkan, kemudian dilakukan analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah peran guru dalam mengembangkan minat dan bakat kewirausahaan siswa melalui bimbingan yang mendukung pertumbuhan mereka dalam hal kepribadian, interaksi sosial, pembelajaran, dan persiapan karier di masa mendatang. Minat dan bakat berwirausaha merujuk pada ketertarikan atau kecenderungan seseorang terhadap dunia bisnis dan memiliki jiwa berwirausaha yang tinggi dengan ditandai keberanian dalam mengambil risiko serta memiliki visi dan misi yang matang yang muncul dari pengalaman dan pengamatan sekitar. Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam mendorong minat dan bakat kewirausahaan siswa guru memiliki peran sangat penting dengan menjalankan perannya dalam membimbing dan melatih siswa.

Kata Kunci: Peran Guru, Minat, Bakat, Kewirausahaan

Sumber daya manusia yang unggul adalah kunci utama untuk memajukan pembangunan suatu negara. Pengembangan SDM untuk mendapatkan profesionalisme sangat tergantung pada pendidikan. Pentingnya pendidikan tercermin dalam tujuan pendidikan nasional sebagai panduan untuk semua bentuk pendidikan di Indonesia. Melihat bagaimana sistem pendidikan saat ini masih banyak yang cenderung mengutamakan pembelajaran teori daripada praktik, sehingga minimnya pengembangan minat dan bakat kewirausahaan pada siswa. Menurut Muniarty dkk (2021) dalam bukunya yang berjudul “kewirausahaan” menjelaskan pendidikan tidak hanya sebatas memahami teori; melainkan juga melibatkan kemauan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sosial, seperti pendidikan kewirausahaan. Pendidikan semacam itu membantu mengembangkan sifat-sifat seperti keberanian dalam menghadapi tantangan hidup, kreativitas dalam memecahkan masalah, dan kemandirian.

Dalam masyarakat, sering diasumsikan bahwa keterampilan kewirausahaan hanya relevan bagi

mereka yang menjadi pengusaha. Namun, sebenarnya, jiwa kewirausahaan mencakup kemampuan untuk menciptakan hal baru yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Oleh karena itu, setiap individu yang memiliki keinginan untuk terus berpikir kreatif dan inovatif dalam mencari peluang dapat memiliki jiwa kewirausahaan. Nilai-nilai kewirausahaan menurut Ramadanti dkk (2022) ialah tidak hanya terbatas pada kalangan pengusaha, namun juga berkembang di bidang Pendidikan. Dalam konteks pendidikan, kewirausahaan bertujuan untuk mengembangkan karakter, keterampilan, dan pemahaman tentang kewirausahaan bagi setiap peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Khulafa, Umami, dan Putri (2017) ialah pentingnya pengenalan kewirausahaan sejak dini adalah untuk membentuk karakter peserta didik yang memiliki sifat kepemimpinan, optimisme, dan keberanian dalam mengambil risiko.

Fenomena menurunnya minat siswa terhadap kewirausahaan, dapat mengancam kemampuan generasi mendatang untuk mengembangkan inovasi dan menciptakan lapangan kerja. Meskipun kewirausahaan diakui sebagai faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial, masih ada tantangan dalam mengidentifikasi, mengembangkan, dan mendukung bakat kewirausahaan di

kalangan siswa. Hal ini dikarenakan jiwa kewirausahaan pada diri seseorang tidak datang begitu saja. Menurut Haryono, Solikhin, dan Nurlaela (2020) bahwa untuk menjadi seorang wirausaha, seseorang harus memiliki motivasi yang kuat dan keinginan yang tinggi. Jiwa wirausaha bukanlah sesuatu yang timbul begitu saja, itu datang dari dalam diri. Artinya perlu dorongan atau bantuan dalam mengembangkan minat dan bakat siswa dalam berwirausaha. Dalam konteks ini peran guru menjadi krusial, namun sering kali kurang mendapat perhatian yang memadai. Oleh karena itu, penelitian tentang bagaimana guru dapat efektif mendorong minat dan bakat kewirausahaan siswa menjadi relevan untuk meningkatkan pemahaman dan praktik pendidikan yang berorientasi pada pengembangan kewirausahaan di sekolah.

Dengan munculnya tren ekonomi yang lebih dinamis dan berorientasi pada inovasi, penting bagi guru untuk memfasilitasi pengembangan minat dan bakat kewirausahaan pada siswa agar mereka siap menghadapi tuntutan pasar kerja di masa depan. Hal ini selaras dengan padangan Perwita (2017) ialah kurikulum sekolah menekankan peran

penting guru sebagai pembina, fasilitator, dan motivator yang membantu siswa untuk mengembangkan minat berwirausaha.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SDN 17/I Rantau Puri, dapat diketahui bahwa keterampilan guru sebagai pengelola kelas, motivator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, inspirator, dan evaluator dalam pembelajaran, terutama pembelajaran kewirausahaan, sangat berpengaruh terhadap pengembangan karakter terampil, kreatif, dan inovatif pada peserta didik. Selain itu, guru juga mengacu pada teori kognitif dari Piaget. Guru melaksanakan pembelajaran kewirausahaan dalam bentuk kegiatan karena peserta didik usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret. Salah satu contohnya adalah bazar makanan atau market day yang sering diadakan pada akhir semester untuk mendorong jiwa kewirausahaan peserta didik.

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji secara lebih mendalam terkait bagaimana peran guru dalam mendorong minat dan bakat kewirausahaan siswa kelas V di SDN 17/I Rantau Puri. Adapun hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber referensi atau gambaran mengenai peran guru dalam mendorong maupun mengembangkan minat dan bakat kewirausahaan siswa.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif menurut Silalahi (2017) merupakan penelitian yang menghasilkan data berupa uraian penjelasan berkaitan dengan masalah yang diteliti, seperti memberikan gambaran fenomena yang ada pada kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini dilakukan di SDN 17/I Rantau Puri yang berlokasi di kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi. Yang dilaksanakan pada tanggal 22 April sampai 15 Mei 2024. Subjek dalam penelitian yakni siswa dan Guru V SDN 17/I Rantau Puri.

Data yang digunakan adalah data kualitatif. Data Kualitatif menurut Utami (2019) merupakan informasi yang dijelaskan melalui kata-kata atau deskripsi tentang suatu fakta atau fenomena yang sedang diteliti. Data pada penelitian dikumpulkan melalui kegiatan observasi dan wawancara yang tidak terstruktur.

Setelah data didapatkan, kemudian dianalisis dengan data reduction, display data, dan conclusion

sesuai dengan analisis data oleh Miles dan Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Peran Guru

Peran guru dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi tanggapan siswa terhadap pelajaran yang diajarkan. Untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas, berdasarkan pendapat Intan, Kuntarto, dan Sholeh (2022) bahwa seorang guru perlu menunjukkan kreativitas dan inovasi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Jika guru dalam pembelajaran kewirausahaan mampu berperan baik, misalnya selalu mempersiapkan materi yang akan diberikan, mampu menciptakan persaingan yang sehat didalam kelas dan selalu memantau pekerjaan dan tugas yang diberikan kepada siswa serta mampu memotivasi siswa untuk berprestasi, maka hal itu dapat mendorong semangat belajar siswa. Peran guru sangatlah penting dan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Guru diharapkan mampu menjalankan perannya dengan baik dan mempergunakan sumber-sumber belajar yang ada, agar terjadi proses pembelajaran yang efektif. Peran dan fungsi guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Berdasarkan temuan di lapangan dari hasil observasi dan wawancara diketahui

bahwa guru kelas V di SDN 17/I Rantau Puri telah menjalankan perannya dengan sangat baik dalam pembelajaran. Mulai dari mempersiapkan materi yang akan diajarkan, kemudian saat mengajar maupun saat memberi motivasi kepada siswa. Dari wawancara Ibu “R” selaku guru kelas V mengatakan bahwa: *“ibu kalau ngajar ya emang selalu nyiapin seperti materi yang mau disampaikan, terus kalau pakai media untuk pembelajaran juga ibu siapkan. Kalau dalam pembelajaran ibu juga tidak membandingkan siswa yang cepat paham sama yang tidak, malah ibu selalu ngasih kalimat-kalimat motivasi juga untuk anak-anak ibu saat belajar”*.

Menurut Gultom (2021) bahwa guru memiliki peran penting dalam mengembangkan minat dan bakat kewirausahaan siswa melalui bimbingan dan konseling yang mendukung pertumbuhan mereka dalam hal kepribadian, interaksi sosial, pembelajaran, dan persiapan karier di masa mendatang. Sedangkan menurut Rohmawati (2019) ialah guru perlu memberikan layanan yang optimal kepada siswa sesuai dengan kebutuhan individu mereka, sehingga siswa dapat menjadi lebih mandiri dalam memilih

karir, terutama dalam konteks kewirausahaan. Tak hanya itu, menurut Edy, Marsono, dan Utama (2020) bahwa untuk meningkatkan semangat, minat, dan sikap berwirausaha pada siswa, kegiatan yang melibatkan tokoh-tokoh wirausaha yang telah berhasil dalam menjalankan bisnis sebagai contoh teladan dapat diadakan, termasuk studi kasus mengenai wirausaha. Kemudian selain guru, menurut Sriningsih, Mastiah, dan Mardiana (2022) bahwa Orang tua juga berperan sebagai pendorong semangat, penyedia fasilitas, dan penengah.

Pembelajaran kewirausahaan menjadi pondasi penting yang harus dikuasai siswa agar mereka memperoleh pemahaman tentang dunia wirausaha. Pembelajaran ini telah diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah dengan harapan bahwa setiap guru dapat mengajarkannya kepada siswa, yang diharapkan akan memengaruhi kesiapan siswa untuk berwirausaha dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Minat dan Bakat Berwirausaha

Peranan wirausaha dalam suatu bangsa sangatlah penting. Menurut Rosmiati dkk (2023) bahwa mengenalkan aktivitas kewirausahaan ini dimulai sejak usia dini hingga saat memasuki dunia kerja, baik melalui proses pembelajaran formal maupun pengalaman berbisnis bersama orang lain.

Wirausaha diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan pengangguran, karena dapat menciptakan peluang kerja bagi orang lain. Pengertian wirausaha yang dikenal secara umum adalah membuka usaha yang mandiri dalam bidang tertentu. Agar tidak terjadi suatu kekeliruan dalam pengertian mengenai wirausaha maka perlu dikaji untuk memperoleh suatu kejelasan mengenai wirausaha. Seorang wirausaha adalah seseorang yang mampu menemukan peluang di tempat yang tidak terlihat oleh orang lain (Sari, 2016). Mereka berperan sebagai pendorong perubahan yang proaktif dan selalu siap menghadapi tantangan yang penuh ketidakpastian, dengan tujuan menciptakan masa depan yang lebih baik. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah individu yang aktif dan penuh motivasi dalam mengidentifikasi peluang, mendirikan organisasi baru untuk mengeksploitasi peluang tersebut, bersedia mengambil risiko atas tindakan mereka, dan mengembangkan minat dan bakat berwirausaha.

Minat seseorang tidaklah ditentukan sejak lahir, tetapi terus berkembang sesuai dengan pengaruh faktor-faktor tertentu. Minat merupakan

perasaan sukacita atau ketertarikan yang timbul dari dalam diri individu terhadap hal atau aktivitas tertentu, yang diungkapkan melalui pemberian perhatian terhadap hal tersebut. Sedangkan bakat merupakan kreativitas dan kemampuan seseorang yang telah menjadi potensi sejak lahir yang harus dikembangkan. Dengan adanya minat dan bakat tersebut, seseorang dapat merasa termotivasi untuk lebih memperhatikan hal yang disukai, serta merasa ingin mempelajari dan mengeksplorasi lebih lanjut mengenai hal tersebut. Selain itu, minat dan bakat juga dapat menjadi pendorong untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan penuh kesadaran, menyebabkan perasaan senang dan kegembiraan (Agus, 2020). Perhatian yang diberikan pada hal yang disukai, ditambah dengan keinginan untuk belajar lebih lanjut, dapat menjadi dorongan yang kuat bagi seseorang.

Berdasarkan temuan peneliti di SDN 17/I Rantau Puri terkait minat dan bakat siswa guru melakukan pemetaan langsung dengan cara mengembangkan sebuah model pembelajaran yang melatih akan mental kewirausahaan mereka hal ini dinyatakan langsung oleh ibu "R" bahwa:

“siswa dibentuk dalam beberapa kelompok kemudian melakukan kegiatan memproduksi sebuah produk yang mereka bisa, lalu saya

buat sebuah pameran di depan kelas dan nanti mereka secara mandiri untuk mempromosikan hasil produknya kepada teman atau gurunya. Secara tidak langsung kegiatan tersebut melatih mental baik minat atau bakat siswa itu sendiri dalam berwirausaha”.

Minat dan bakat berwirausaha merujuk pada ketertarikan atau kecenderungan seseorang terhadap dunia bisnis dan memiliki jiwa berwirausaha yang tinggi dengan ditandai keberanian dalam mengambil risiko serta memiliki visi dan misi yang matang yang muncul dari pengalaman dan pengamatan sekitar (Sari dkk, 2022).

c. Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Jika seseorang memiliki minat terhadap sesuatu, minat tersebut akan menjadi dorongan yang menggerakkan mereka. Dalam konteks ini, minat tersebut bisa berkaitan dengan hubungan individu dengan hal-hal di dalam serta luar dirinya, sehingga stabilitas minat dan bakat tidak selalu tetap karena dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor tertentu.

Ada beberapa faktor yang diyakini memengaruhi minat berwirausaha, antara lain media sosial,

lingkungan, kepribadian, dan motivasi individu. Media sosial, yang kini menjadi salah satu alat promosi produk paling efektif, dianggap sebagai faktor yang mungkin mendukung keinginan untuk mencoba berwirausaha (Kamal dan Thoyyibah, 2020). Ada beberapa faktor utama yang membentuk minat berwirausaha, seperti pendidikan, kepribadian, motivasi, dan peluang. Sementara itu, faktor pendukung lainnya meliputi komitmen dan kepemimpinan (Pasaribu, 2020). Faktor-faktor pemicu dan motivasi agar siswa mau berwirausaha meliputi menurut Darojat dan Sumiyati (2015): 1) Melakukan praktik bisnis kecil-kecilan dengan teman-temannya; 2) Terlibat dalam tim bisnis di sekolah yang memungkinkan kerjasama dalam berwirausaha; 3) Dukungan dan dorongan dari orang tua dan keluarga untuk berwirausaha; dan 4) Memiliki pengalaman berwirausaha sebelum memasuki sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua faktor yang memengaruhi minat berwirausaha siswa adalah seragam.

Bersamaan dengan hasil pengamatan dan wawancara peneliti bersama guru kelas V SDN 17/I Rantau Puri bahwa: *“hal yang mendorong mereka melakukan kegiatan wirausaha ialah pribadi mereka sendiri seperti adanya reward tersendiri mereka, ketika melakukan kegiatan, hal itu*

disebabkan karena mereka memiliki minat bakatnya sendiri jadi tidak bisa dipaksakan namun setiap orang akan terpanggil dari dirinya hal itu mau tidak mau karena sudah menjadi kebutuhan ataupun bekal bagi mereka di masa depan, jadi saya sebagai guru lah yang harus berperan untuk melatih mental wirausaha mereka". Hal ini sesuai dengan pendapat Sudirman, Kasmawati, dan Jauhar (2023) bahwa memberikan penghargaan akan menciptakan rasa bahagia pada siswa, yang pada gilirannya akan membuat mereka lebih bersemangat untuk belajar. Dengan demikian, penghargaan dapat mendorong motivasi belajar siswa.

Oleh karena itu, faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha dapat terus ditingkatkan dan dipupuk dengan mengaitkan individu dengan kebutuhannya, sehingga mendorong timbulnya motivasi untuk memenuhinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mendorong minat dan bakat kewirausahaan siswa di SDN 17/I Rantau Puri, guru memiliki peran yang sangat penting dengan

menjalankan perannya dalam mengajar, membimbing, mendidik dan melatih siswa. Hal ini dikarenakan sebuah keahlian tidak dapat diperoleh secara instan, melainkan membutuhkan waktu serta bimbingan dari berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, A. 2020. Minat Dan Perilaku Wirausaha Siswa Kelas Xi Jurusan Pemasaran Yang Mengikuti Praktik Bisnis. Universitas Negeri Makassar.[http://repo.iaintulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iaintulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf).
- Darojat, Ojat, dan Sri Sumiyati. 2015. "Konsep-Konsep Dasar Kewirausahaan/ Entrepreneurship." *Pendidikan Kewirausahaan* 9, nomor 2(volume 9, nomor 2, agustus 2016): 1–53. [http://www.smkalahadi.sch.id/pdfupload/MODUL KEWIRAUSAHAAN.pdf](http://www.smkalahadi.sch.id/pdfupload/MODUL%20KEWIRAUSAHAAN.pdf).
- Edy, Irwan Christanto, Shandy Marsono, dan Heriyanta Budi Utama. 2020. "Upgrading Minat Wirausaha Siswa Dalam Rangka Optimalisasi Potensi Daerah Yang Dalam Membangun Kemandirian Ekonomi." *Wasana Nyata* 4(1): 50–56.
- Haryono, Sugeng, Solikhin Solikhin, dan Nurlaela Nurlaela. 2020. "Pengaruh Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Siswa SMKS Di Jakarta Selatan." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 5(2): 145–51.
- Intan, Deyana Nuru, Eko Kuntarto, dan Muhammad Sholeh. 2022. "Strategi Guru Untuk Mencapai Tujuan

- Pembelajaran Pada (Smk) Dalam Meningkatkan Minat Pembelajaran Matematika Di Berwirausaha Siswa.” *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 5(2): 9–14.
- Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6(3): 3302–13.
- Kamal, Al Haq, dan Nasirothut Thoyyibah. 2020. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Santri Pondok Pesantren.” *At-Taqaddum* 12(1): 75.
- Ramadanti, Vina Nurul, Mayang Sari, Lala Khadijah, dan Dadan Nugraha. 2022. “Peran Guru Dalam Menanamkan Jiwa Kreatif Dan Inovatif Berwirausaha Peserta Didik Melalui Pembelajaran Prakarya Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 6(2): 112.
- Khulafa, Faris Nur, Fahry Zatul Umami, dan Ratna Hapsari Putri. 2017. “Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Di Sekolah Dasar.” *Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa* 2(3): 316–22.
<http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/9069>.
- Rohmawati, Novia. 2019. “Kemandirian Siswa Dalam Merencanakan Karir Ditinjau Dari Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir.” *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 8(2): 67–73.
- Muniarty, Puji dkk. 2021. 343827-Kewirausahaan-09Bb1a47.
- Rosmiati, Alirmansyah, Muhammad Sholeh, Lilik, Firdaus. 2023. “Pengembangan Jiwa Enterpreneurship Guna Meningkatkan Kesejahteraan Guru Honorer Muara Bulian.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8(3): 1151.
- Pangondian Gultom. 2021. “Analisis Motivasi Siswa SMA Dalam Membangun Jiwa Kewirausahaan.” *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 1(2): 23–30.
- Sari, Ni Made Wirastika, Heny K Suwarsinah, dan Lukman M. Baga. 2016. “Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah(UMKM) Gula Aren Di Kabupaten Lombok Barat.” *Jurnal Penyuluhan* 12(1): 51–60.
- Pasaribu, Maulana, dan Wakhinuddin S. 2020. “Analisis Faktor Pembentuk Minat Kewirausahaan Pada Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK.” *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran* 4(3): 499–510.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/28679>.
- Sari, Siti Hennida, Sumarno Sumarno, dan Suarman Suarman. 2022. “Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Kepenuhan.” *Jurnal*
- Perwita, Dyah. 2017. “Upaya Guru Sekolah Menengah Kejuruan

Pendidikan dan Kewirausahaan
10(2): 516–35.

Silalahi, Ulber. 2017. “Metodologi Penelitian.” *Bina Budhaya Bandung*: 2–5.

Sriningsih, Sriningsih, Mastiah Mastiah, dan Mardiana Mardiana. 2022. “Peranan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas Ii Sdn 1 Ella Hilir.” *Bestari: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 3(1): 47–52.

Sudirman, Kasmawati, dan Sitti Jauhar. 2023. “Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas v SDN 198 Cinennung Kecamatan Cina Kabupaten Bone.” *Bestari: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 4(April): 16–25.

Utami, Septi Wahyu. 2019. “Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa.” *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)* 4(1): 63.